



## Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital

Maihelya Agrini<sup>1</sup>, Firdia Tri Agustin<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Informasi Artikel

Ditinjau: 3 September 2022

Direvisi: 9 November 2022

Terbit Online: 30 Desember 2022

### Kata Kunci:

bangsa, digital, literasi

### Korespondensi:

e-mail

[maihelyaagrini1605@gmail.com](mailto:maihelyaagrini1605@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Teknologi digital sudah tersebar luas, namun masih banyak orang yang belum memahaminya menggunakan teknologi ini secara produktif. Penyalahgunaan teknologi digital dapat menimbulkan konsekuensi buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial. Itulah sebabnya kompetensi digital harus dikembangkan untuk membangun karakter bangsa. Dimensi kompetensi digital meliputi alat dan sistem serta informasi dan tanggal, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Dengan memahami dimensi-dimensi tersebut, materi dan metode pembelajaran kompetensi digital di sekolah dapat dikembangkan dan di luar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kesadaran literasi digital di kalangan siswa. Artikel ini menyebutkan tentang cara mengembangkan kinerja pengetahuan kepada siswa dengan melatih keterampilan yang baik untuk menangani alat digital yang sesuai dan mengetahui berbagai jenis alat digital yang dapat digunakan dalam literasi digital di kalangan siswa.

### ABSTRACT

*Digital technology has spread widely, but there are still many people who do not understand how to use this technology productively. Misuse of digital technology can have disastrous consequences for personal and social life. That is why digital competence must be developed to build national character. Digital competency dimensions include tools and systems as well as information and date, sharing and creation, historical and cultural context. By understanding these dimensions, digital competency learning materials and methods in schools can be developed and outside of schools. The aim of this research is to develop awareness of digital literacy among students. This article mentions about how to develop knowledge performance to students by practicing good skills to handle appropriate digital tools and knowing the different types of digital tools that can be used in digital literacy among students.*

---

DOI: <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22867>

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan membaca dan menulis dapat diartikan sebagai memahami alam, bumi, dan relasi sosial dengan menggunakan berbagai alat teknologi dan merekamnya, menjalin ikatan antara masa lalu dan masa depan, serta menerjemahkan atau



mengontekstualisasikan momen tersebut. Kompetensi literasi, yang setua proses sosialisasi dan negara, telah menjadi penentu utama masyarakat sejak komunitas kuno mulai memproduksi teks tertulis. Oleh karena itu, literasi, yang memulai transformasi logis manusia dan pembentukan rantai logis, dipandang sebagai faktor yang menjinakkan individu dan masyarakat dengan faktor produksi data, memori, dan identifikasi. Selain itu, perubahan struktur sadar sastra telah menjadi alat penting untuk pembentukan struktur literasi baru. Struktur dan aktivitas yang berpusat pada teks di sekitarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Teks telah menjadikan individu sebagai makhluk sosial dengan mengintegrasikan kehidupan dan telah menghasilkan keragaman literasi karena perbedaan dalam bahasa dan praktik, terutama dalam fitur budaya dan faktor simbolik. Faktor-faktor seperti faktor bahasa, inklusivitas kehidupan sehari-hari, dan fitur interdisipliner dan sejarah pendidikan, serta keragaman dengan tindakan menulis telah mendiversifikasi literasi.

Gelombang besar dunia digital tak terbendung, mengirimkan siapapun yang menerimanya mengeksploitasi, tetapi tidak jarang menghancurkan, martabat manusia cara yang berbeda. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap dunia digital menyebabkan berbagai penyalahgunaan media digital terjadi pada tingkat pribadi, masyarakat dan nasional. Menjadikan individu sebagai makhluk sosial dengan mengintegrasikan kehidupan dan telah menghasilkan keragaman literasi karena perbedaan dalam bahasa dan praktik.

Di sisi lain, berkaitan dengan kegiatan membaca, kita dapat fokus pada tiga poin untuk individu dan masyarakat. Yang pertama adalah tulisan yang dibentuk dengan menggunakan simbol-simbol, sedangkan yang kedua adalah pemahaman dan interpretasi peristiwa dan fakta yang terjadi di sekitar kita dan di seluruh dunia. Terakhir, yang ketiga adalah pemahaman kritis dan menulis ulang hal yang dibaca melalui interpretasi. Literasi menyusun budaya umum modern dan realitas nasional sebagaimana tulisan mengembangkan tradisinya sendiri melawan komunikasi verbal dan tradisi budayanya. Pembentukan komunitas bergambar dan ingatan umum bergantung pada literasi.

Literasi adalah individualisasi dan merupakan prasyarat untuk semua keahlian



dalam masyarakat bahwa setiap orang adalah ahli. Oleh karena itu, teks dan pembaca, yang dibudidayakan dengan faktor ideologis dan dihadapkan pada manufaktur berkelanjutan, telah menjadi salah satu faktor inti yang menyatukan masyarakat. Mereka juga menyediakan bacaan dan interpretasi kemarin, hari ini, dan besok. Literasi dapat dibedakan berdasarkan bahan yang digunakan dalam menulis, alat tulis, jenis dan isi tulisan, ciri-ciri penulis, dan juga ciri sosial-ekonomi dan budaya masyarakat. Di samping kedua faktor tersebut, mungkin berbeda dalam waktu, ruang, dan fungsi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif analitik. Peneliti melakukan analisis data dalam studi pustaka dengan membandingkan isi dari beberapa literatur yang relevan. Artikel, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian dicantumkan dalam bahan bacaan yang mendukung penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2009), metode deskriptif-analitik, yang melibatkan penggunaan sampel atau data yang dikumpulkan untuk mendeskripsikan objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi Digital**

Menulis telah banyak digunakan di daerah lain berkat perkembangan alat-alat teknologi selama alat-alat logam menyebar ke masyarakat. Tindakan menulis, dengan kontribusinya pada huruf dan tulisan, yang merupakan rahasia kelas kecil penulis terpelajar hingga periode logam dan perkakas itu, sudah mulai umum di kalangan lapisan masyarakat. Elemen yang memprakarsai penggunaan umum tulisan adalah wacana yang membangun identitas individu dengan situasi teknis, budaya, dan politik dan memberikan kesinambungan, dan bagian yang membaca dan menggunakan tulisan. Meskipun kecenderungan publik dipertanyakan, gaya penulisan dan membaca yang berkembang dengan interaksi dan transisi lambat laun telah menjadi bidang penghormatan dan kekuasaan elit, tokoh agama, pejabat keuangan, dan pejabat administrasi. Bagian di bawah kendali struktur terbatas. Pada abad-abad terakhir ketika



mobilisasi penuh masyarakat terjadi, perlu diantisipasi untuk mengembangkan partisipasi publik.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Membaca adalah proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa untuk diolah menjadi suatu pemahaman. Menulis berarti mengungkapkan pikiran dengan mengukir simbol-simbol bahasa. Jadi, literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Literasi informasi yang dikemukakan oleh para pustakawan untuk merumuskan berdasarkan penggunaan baru perpustakaan. Sconul (*society of college, national, and university libraries*) di unites kingdom (sconul, 2006 dalam Martin, 2008), mengemukakan dengan temuan dari literasi informasi menyangkut tujuh aspek berikut.

1. Memahami informasi yang dibutuhkan
2. Mendapat gambaran cara untuk menyelesaikan kesenjangan informasi
3. Mengimplikasikan strategi dalam mendapatkan informasi
4. Mencari dan mengakses
5. Membandingkan dan mengevaluasi
6. Mengorganisir, melaksanakan serta berkomunikasi
7. Meringkas dan menciptakan

Jika dianalisis mendalam, Literasi informasi ini lebih banyak mencakup keterampilan fisik, seperti kemampuan menggunakan alat dan mengetahui sumber informasi. Pada saat yang sama, literasi informasi sebagian besar merupakan kemampuan mental untuk memahami dan menghasilkan informasi baru.

Perkembangan literasi digital yang mencerminkan karakter variabel terdiri dari kontribusi literasi terintegrasi dan perangkat internet negara-negara melalui kebijakan publik, pengaruh ekonomi global di bidang informasi dan komunikasi, dan meningkatnya internet dalam kehidupan profesional dan pribadi menekankan delapan ciri utama literasi perkembangan.

Berdasarkan enam keterampilan literasi tersebut, komputer, informasi, teknologi, media, komunikasi dan visual, maka Martin (2008) merumuskan beberapa dimensi literasi digital berikut ini.



1. Literasi digital melibatkan kemampuan aksi digital yang terikat dengan kerja, pembelajaran, kesenangan dan aspek lain dalam hidup sehari-hari.
2. Literasi digital secara individual bervariasi tergantung situasi sehari-hari yang ia alami dan juga proses kehidupan sehari-hari sebagaimana situasi hidup individu itu.
3. Literasi digital digambarkan dengan lebih luas dari literasi teknologi komunikasi informasi.
4. Literasi digital melibatkan pada aspek pengembangan kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap dan kualitas entitas selain itu juga kemampuan merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi tindakan digital menjadi panduan bagian dari penyelesaian masalah tugas dalam hidup.
5. Literasi digital termasuk berupaya memperoleh kesadaran seseorang terhadap tingkat literasi digitalnya dan pengembangan literasi digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat kita akses melalui perangkat komputer. Literasi digital lebih terkait dengan keterampilan akses teknis, menyusun, memahami, dan menyebarkan informasi. Literasi digital membutuhkan kemampuan membuat informasi kritis dan evaluasi, ketepatan aplikasi yang digunakan, dan pemahaman yang mendalam tentang konten informasi yang terkandung dalam konten digital.

Manfaat literasi digital menurut Brian Wright (2015), ada beberapa manfaat literasi digital:

1. Penghematan waktu jika anda melakukan literasi digital, anda akan mengetahui sumber informasi yang dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk tugas dan sebagainya.
2. Belajar lebih cepat jika anda ingin mencari data atau informasi dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan menggunakan elektronik dan jika anda melakukan literasi digital, anda akan mengetahui sumber informasi yang dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai referensi.



3. Penghematan uang: kami tidak perlu membeli buku atau apa pun. Saat ini, ada banyak informasi di internet.
4. Selalu dapatkan informasi terbaru dengan internet, informasi lebih mudah didapatkan
5. Selalu terhubung dengan teknologi digital, kita dapat berkomunikasi dan tetap terhubung dengan siapa saja dan di mana saja
6. Buat keputusan yang lebih baik dengan literasi digital, anda mengetahui yang benar dan yang salah sehingga anda dapat membuat keputusan yang baik
7. Bisa mendapatkan pekerjaan dengan literasi digital, anda dapat menambahkan banyak keterampilan sehingga anda bisa mendapatkan pekerjaan. Misalnya skill microsoft word, skill microsoft excel, skill microsoft power point, skill editing, dan sebagainya.
8. Mempengaruhi dunia penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi bagi perkembangan dan dinamika perubahan sosial.

Pendapat Martin (2008) menunjukkan bahwa literasi digital adalah keterampilan yang multidimensi. Seseorang lambat laun bisa menguasai literasi digital karena level lebih kompleks dari level sebelumnya. Digital membutuhkan literasi komputer dan teknologi. Namun, untuk disebut kompeten secara digital, harus menguasai literasi informasi, citra, media dan komunikasi.

Literasi yang bukan situasi kategoris yang stabil bervariasi dan berubah dengan dinamika internal dan faktor eksternalnya sendiri. Literasi yang selalu didukung dengan sarana sosial dan teknis merupakan prasyarat masyarakat modern. Saat ini, literasi yang tidak dimiliki oleh waktu dan momen apa pun, adalah suatu keharusan untuk pembelajaran sepanjang hayat setiap bidang tempat individu bertemu dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai sosialisasi individu berkat pengembangan literasi. Berkomunikasi dalam media digital tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dalam mengakses teknologi, tetapi juga pemahaman tentang konten, fitur aktif dan interaktif dalam membuat pesan. Selain itu, interaksi dengan media digital memengaruhi kepercayaan diri, privasi, konsumsi berlebihan, dan perbedaan yang dihadapi.



Di zaman sekarang ini, literasi sangatlah penting. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat kita akses melalui teknologi. Di era revolusi industri 4.0, informasi mudah tersebar dan mudah diakses. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan situasi ini untuk kebaikan. Kita bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak melalui literasi digital.

### **Pembelajaran Literasi Digital**

Pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan bahwa, literasi dianalisis secara kategoris sebagai literasi individual dan multiliterasi. Keaksaraan individu dapat didasarkan pada status dan keaksaraan yang berpusat pada kekuasaan, sedangkan multi literasi dapat didasarkan pada fakta publik. Pada titik itu, literasi harus dipertimbangkan dalam struktur sosial dan sistem nilai dengan lingkungan dan masyarakat. Kategorisasi lainnya adalah literasi yang dibentuk dengan penggunaan alat. Banyak alat dari tablet tanah liat hingga tablet elektronik mengubah fakta melek huruf. Setiap alat atau benda yang dihasilkan berkaitan dengan literasi memvariasikan fakta literasi.

Literasi dan pembelajaran berkelanjutan, menjadi sangat penting diamati yang bisa lebih dicapai di dunia digital. Seperti produksi bahan, distribusi, penyimpanan, dan kontinuitasnya menjadi masuk akal untuk melek huruf. Secara khusus, penghapusan ruang (dalam halaman penerbitan) konsep, memiliki struktur multi-tasking dengan biaya rendah, dan menjadi konsep kecepatan sebagai normal dalam digital akan memberikan peluang dalam literasi digital. Lingkungan digital mengungkapkan peluang baru tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat. Peluang interaktivitas yang membuat jarak tidak lagi menjadi masalah bisa dimasukkan dalam salah satu opsional. Fakta transparansi dan aksesibilitas membuat literasi digital menarik.

Jejaring sosial, berbagi pengetahuan dan hasil dari bentuk-bentuk baru pembangunan pengetahuan, harus dianalisis dan diselidiki secara terperinci. Ini adalah hasil dari sifat luas teknologi digital, kepentingan komersial, investasi, dan fakta bahwa sumber berbasis internet yang luas tidak teratur. Oleh karena itu, literasi digital kritis harus digariskan. Anak-anak, dan kaum muda yang lebih kritis, harus secara aktif dipersiapkan untuk masa depan digital. Literasi digital kritis memiliki lima sumber. Ini



adalah decoding, pembuatan makna kompleksitas naratif dalam digital, menggunakan, memproduksi dan mengonsumsi teks digital; menganalisis: menjadi praktisi yang cerdas; dan persona: masalah identitas dan digital. Proses ini perlu dianalisis dengan literasi digital.

Kegagalan analisis dapat menyebabkan masalah yang lebih serius di masa mendatang. Seperti kritik tajam terhadap era elektronik seperti dugaan, penutupan literasi tradisional, penciptaan batas yang tidak dapat dilewati, dan kecenderungan kekerasan, geng, dan perilaku negatif remaja yang didasarkan pada kegagalan pencarian remaja. Untuk suara dalam verbalitas yang tidak terlibat dapat menyebabkan era sedemikian rupa sehingga bahkan tidak ada harapan untuk keluar dari dunia maya. Runtuhnya budaya tulis karena era elektronik, dan tidak dibangunnya pendekatan verbal tentang masa depan membuka jalan destruktif bagi remaja. Di sisi lain, karena industri e-book adalah area baru literasi digital, ia memiliki beberapa masalah penting seperti standar umum, pemeriksaan, pengumpulan, dan perlindungan hak cipta. Selain itu, informasi yang andal, kompetensi teknologi, keamanan penjualan, masalah permintaan, biaya, masalah penerbit, kualitas, kualifikasi, kemandirian penulis, status bahan yang digunakan, peminjaman, dan masalah perpustakaan masih menunggu solusi.

Ketika literasi digital dianggap sebagai ancaman, polusi informasi dan mayoritas informasi yang meningkat dalam pengaturan digital menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembaruan oleh individu. Hal penting bagi individu adalah tidak tersesat dalam kelimpahan dan keluasan informasi. Ancaman lain terkait dengan fakta waktu. Mengikuti pembaruan sebagai alat dalam digitalisasi juga bisa menjadi ancaman bagi alat. Secara khusus, masyarakat yang tidak memperhatikan produksi teknologi dan tidak berinvestasi dalam teknologi telah selamanya bergantung pada teknologi digital. Ancaman lain terkait isu tersebut adalah perhatian komersial dari perusahaan teknologi, karena sebagian masyarakat tidak dapat mengikuti teknologi digital secara dekat. Banyak masalah yang ditimbulkan oleh teknologi juga akan menciptakan situasi yang memengaruhi literasi. Lebih penting lagi, kemampuan multi-tasking dari teknologi digital menciptakan masalah serius pada individu dalam hal kemampuan biologis dan isolasi dari masyarakat.



Teknologi saat ini telah menerapkan banyak alat yang dapat diterapkan untuk literasi digital. Keterampilan diperlukan untuk menggunakan alat dengan tepat. Dari penelitian sebelumnya, alat yang telah digunakan adalah ipads, ipods, smartphone, web 2.0, podcasting dan masih banyak lagi. Semua alat pencarian tersebut dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Banyak orang tidak pernah menyadari teknologi yang berbeda digunakan akan memberikan manfaat yang berbeda. Misalnya, dengan menggunakan google earth, siswa dapat belajar membangun kosa kata yang baik dan memperbaiki kalimat tulisan mereka. Selain itu, salah satu cara untuk membuat kelas dan pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan mendongeng secara digital. Berdasarkan penelitian, beberapa guru menyatakan bahwa siswa lebih aktif dan merasa bebas untuk memahami pembelajaran dengan perangkat digital. Sebagai guru, mempraktikkan teknologi digital sebagai alat pengajaran akan meningkatkan komitmen siswa dan menciptakan keterlibatan belajar dengan siswa. Karena itu, prestasi siswa meningkat pesat. Hal ini bahwa bekerja dengan pustakawan guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini penting untuk menarik minat siswa untuk memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran di kelas.

Di era modern saat ini, pengetahuan dan informasi telah ditransfer, diperoleh, dan tepat menggunakan literasi digital. Literasi digital membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan cepat dan mudah dengan menggunakan teknologi canggih. Pengetahuan bisa dibagikan dengan bersosialisasi juga tidak hanya dalam metode kelas. Pengetahuan bisa dipraktikkan di mana saja dan kapan saja, misalnya peningkatan cara komunikasi, tata bahasa, dan kreativitas dengan menulis di blog. Selain itu, dengan memanfaatkan beberapa media sosial lain seperti facebook juga dapat menjadi salah satu media literasi digital. Dengan melakukan satu akun untuk mengajar, guru, dosen atau mahasiswa itu sendiri, mereka dapat berbagi ilmu, menyelesaikan tugas, dan menyebarkan berita dengan mudah dan cepat. Seperti yang kita ketahui, kehidupan saat ini penuh dengan gadget dan tidak ada yang ketinggalan dan kita harus menggunakannya dengan bijak.



Keterampilan teknologi digital menguasai teknologi digital adalah suatu keharusan di abad ke-21. Kemajuan teknologi misalnya komputer dan sistem membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan teknologi digital. Untuk generasi modern, keterampilan menggunakan teknologi lebih banyak dibandingkan dengan generasi belum peka. Itu akan menjadi keuntungan bagi mereka. Dalam literasi digital, siswa harus berbakat dan terbiasa dengan sistem yang mungkin mereka gunakan. Siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan pergi ke kelas mungkin belajar sendiri. Seperti dalam kehidupan nyata, anak-anak juga memiliki smartphone atau tablet sendiri. Tapi, banyak orang yang tidak menyadari sebenarnya itu juga merupakan titik awal dari skill tersebut.

Poin penting lainnya adalah pembelajaran melalui media digital pelajari tentang nilai-nilai universal yang harus diikuti oleh setiap pengguna, seperti: kebebasan ekspresi, privasi, keanekaragaman budaya, kekayaan intelektual, dll. Maka siswa akan mengerti bahwa media digital seperti mata uang kebebasan informasi dan sebaliknya di sisi lain pelanggaran privasi. Kedua belah pihak harus dipahami dan digunakan dalam jangkauan agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa ide untuk ruang kelas dimungkinkan karena dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dan alat teknologi yang baik disediakan. Berselancar online, media sosial dapat meningkatkan praktik pengetahuan dan membangun kekuatan yang baik dalam hal komunikasi, menyampaikan informasi yang baik dan mempraktikkan metode pencarian informasi yang nyata tanpa membosankan. Dari tugas berbasis internet, siswa dapat lebih aktif karena disediakan video, animasi dan suara. Misalnya, siswa dapat mempelajari pelafalan yang benar dan belajar bahasa baru melalui online. Selain itu, teknologi digital juga menyediakan mesin pencari yang bagus yang dapat dijelajahi siswa, seperti penerjemah google, wiki, kamus online, dan lainnya. Namun, untuk sepenuhnya memanfaatkan literasi digital, siswa harus menguasai keterampilan teknologi. Siswa harus berusaha menjelajahi situs konten digital untuk mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu. Siswa perlu mengetahui cara yang tepat untuk menggunakan teknologi, seperti keterampilan menulis, mengetahui sedikit tentang antarmuka mesin pencari, cara menggunakan sistem dan menggunakan media sosial. Dengan demikian, penelitian ini telah menyoroti kepedulian yang sedang berlangsung dan berkembang bagi siswa untuk menyadari literasi digital yang dapat mengurangi beban anda untuk pendekatan pencarian pengetahuan dan metode pembelajaran teknologi baru.



## KESIMPULAN

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat kita akses melalui perangkat komputer. Di era revolusi industri 4.0, informasi mudah tersebar dan mudah diakses. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan situasi ini untuk kebaikan. Kita bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak melalui literasi digital.

Lingkungan digital mengungkapkan peluang baru tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat. Oleh karena itu, literasi digital kritis harus digariskan. Anak-anak, dan kaum muda yang lebih kritis, harus secara aktif dipersiapkan untuk masa depan digital. Literasi digital membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan cepat dan mudah dengan menggunakan teknologi canggih. Pengetahuan bisa dibagikan dengan bersosialisasi juga tidak hanya dalam metode kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55.
- Darmawan, C. Silvana, H (2017) Laporan Penelitian: Pengaruh Media Komunikasi terhadap Perceraian Usia Muda. LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryono. 2017. "Literasi Informasi Digital: Sebuah Tantangan bagi Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Littlejohn, W. Stephen., Foss. K.A., (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. United States of America, Sage Publications, Inc.
- MacQuarrie, A. (2013). *Transforming the Way We Learn: Why Digital Literacy is So Important*.
- Martin, Allan. (2008). Digital Literacy and the 'Digital Society' dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed). *Digital literacies: concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek
- Nasrullah., R., (2015). *Media sosial, perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Palfrey, J. dan Gasser, U. (2008). *Born Digital: Understanding the First Generation of Digital Natives*. USA: Basic Books.
- Pratiwi, N dan Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Semantik*. Vol 6, No. 1